

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Google untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Boyolali



Fariz Kartika Yudha¹, Ratnasari Diah Utami²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: farizy76@gmail.com¹; rdu150@ums.ac.id²

Notifikasi Penulis

26 Desember 2023

Akhir Revisi

25 Juni 2024

Terbit

14 Oktober 2024

Yudha, F. K., & Utami, R. D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Google untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Boyolali : Analysis of the Use of Google Application-Based Learning Media to Improve Digital Literacy of Elementary School Students in Boyolali. *Technomedia Journal*, 9(2), 213–227. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i2.2203>

ABSTRACT

The low level of digital literacy in Indonesia needs to be considered by all educational institutions, especially teachers, so that they can intelligently introduce Google-based digital literacy to students. The purpose of this study is to find out the use of google application-based learning media to increase digital literacy. This study uses a descriptive descriptive research approach. The informants in this study were school principals, teachers and students from four schools. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis in this study used an interactive model consisting of reduction data, presentation data and verification data. To validate the data using source triangulation. The results of the study show that teachers have driven digital literacy by utilizing Google media, namely Google search. Google search media used by teachers is used to find information, material and news that students can understand so that students are used to being able to choose information obtained by elementary school students and information that elementary school-age children cannot know. The teacher also provides videos, both videos downloaded from Google search, namely YouTube and Tik Tok which are used by the teacher, besides that they also use PowerPoint to display material or information.

Keywords: Learning Media, Google Apps, Digital Literacy

ABSTRAK

Rendahnya literasi digital di Indonesia perlu diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan terutama guru supaya dengan cerdas mengenalkan literasi digital berbasis google kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi google untuk meningkatkan literasi digital. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dari empat sekolah. Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk memvalidasi datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menggerakkan literasi digital dengan memanfaatkan media google yaitu google search. Media google search yang digunakan oleh guru digunakan untuk mencari informasi, materi dan berita yang dapat dipahami oleh peserta didik supaya peserta didik terbiasa dapat memilih informasi yang didapatkan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar dan informasi yang tidak boleh diketahui untuk anak usia sekolah dasar. Guru juga memberikan video baik video yang didownload dari google search yaitu youtube maupun tik tok yang di manfaatkan oleh guru, selain itu juga menggunakan power point untuk menampilkan materi atau informasi.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Aplikasi Google, Literasi Digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini terutama di dunia pendidikan dapat menciptakan banyak sekali kemudahan dalam hal apapun terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar serta dapat memudahkan akses dalam proses pembelajaran [1]. Akan tetapi menurut masyarakat di Indonesia sendiri masih memiliki budaya melek teknologi yang rendah dengan ditandai oleh rendahnya tradisi literasi yang begitu sangat tampak dalam lingkungan kehidupan sehari-hari masyarakatnya yaitu ditandai dengan rendahnya minat membaca dan juga menulis [2]. Teknologi di Indonesia menjadi salah satu cara untuk mrenambah wawasan terbaru di dalam proses pembelajaran [3]. Pembelajaran terkait dengan literasi digital tidak bisa dielakkan kembali, karena tuntutan inilah yang akan melahirkan sebuah pemikiran tentang literasi digital termasuk juga dalam dunia pendidikan [4]. Dengan munculnya era digital menjadi sebuah tantangan dan sekaligus menjadi sebuah tuntutan bagi para pendidik atau guru untuk dapat melakukan inovasi dalam melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran [5]. Untuk usaha dalam meliterasikan seseorang dengan berbasis digital bukan hanya sekedar mengenalkan media digital saja, akan tetapi juga menyinergikan dalam kehidupan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitasnya [6].

Literasi digital adalah sebuah kemampuan seseorang dan ketertarikan sikap dalam menggunakan teknologi berbasis digital dan juga alat untuk komunikasi untuk dapat mengakses, mengelola, menganalisis membangun pengetahuan baru, mengevaluasi informasi yang didapatkan dan berkomunikasi terhadap orang lain [7]. Program literasi informasi merupakan bagian dari program layanan perpustakaan. Pada tahun 1990, Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg merumuskan salah satu model literasi informasi yakni model *Big Six Skills* [8]. Model tersebut mencakup kemampuan untuk mengenal kapan informasi itu diperlukan; mengidentifikasi informasi apa yang diperlukan; mengidentifikasi sumber-sumber informasi; menemukan informasi secara efektif dan efisien; mengakses informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi secara kritis; mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki; menggunakan informasi secara etis dan legal; serta mengomunikasikan informasi secara efektif [9]. Setiap sekolah perlu menerapkan

literasi digital dalam pembelajaran sehingga anak terbiasa apabila dihadapkan dengan hal tersebut, penerapannya bisa menggunakan media IT yang dimiliki oleh sekolah supaya dapat menumbuhkan minat baca peserta didik [10]. Dalam literasi digital juga terdapat komponen pentingnya yaitu budaya, kognitif, konstruktif, komunikasi, kepercayaan diri, kreatif, kritis dan bertanggung jawab [11].

Memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan dampak melimpahnya berbagai sumber daya informasi yang diperoleh secara digital tanpa batas [12]. Sebagaimana kehidupan para generasi milenial saat ini yang hampir seluruh aspek kehidupannya mengandalkan era digital, atau dikenal dengan istilah *digital native* [13]. Kondisi seperti ini juga tak heran memberikan perubahan perilaku siswa dalam memanfaatkan dan mengelola informasi [14]. Keragaman bentuk dan tipe informasi seharusnya memberikan dampak positif dalam mendorong siswa agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan teknologi informasi [15]. Literasi digital yang dikemas dengan baik tentunya akan membuat peserta didik dapat menyaring informasi-informasi yang bertebaran di dunia maya sehingga tidak terpapar oleh paham radikal [16]. Di era global saat ini, penggunaan internet bagi peserta didik sedang nge-trend dan seharusnya menjadi gerbang utama untuk menambah pengetahuan untuk peserta didik karena informasi didalamnya komprehensif dan sangat efektif untuk digunakan sebagai alat komunikasi dan mempengaruhi orang lain [17]. Ada beberapa indikator dari literasi digital yaitu: (1) Pencarian internet atau *internet searching*; (2) Panduan arah *hypertext navigation* atau keterampilan dalam membaca lingkungan *hypertext*; (3) Evaluasi dari konten informasi atau keterampilan dalam memberikan penilaian dari yang didapatkan; (4) Penyusunan pengetahuan atau kemampuan dalam mengevaluasi fakta maupun opini dari kumpulan informasi [18].

Dari permasalahan di lapangan terkait dengan literasi digital saat ini yaitu bahwa guru yang sudah senior kesusahan dalam menerapkan literasi digital, karena guru-guru yang sudah senior belum mengerti cara memanfaatkan media teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran [19]. Selain itu, ada sekolah yang sarana prasarana literasi kepada peserta didik itu masih minim sehingga satu peserta didik harus bergabung dengan teman-temannya yang lain [20]. Penerapan literasi digital di lapangan terutama di sekolah dasar juga masih ada beberapa sekolah yang masih belum mengerti cara menerapkan literasi digital kepada peserta didiknya, guru hanya mengerti bahwa literasi digital itu peserta didik harus membaca materi atau mencari materi di internet [21]. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan karena untuk melihat penerapan literasi digital yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi google yang ada [22]. Banyak sekali aplikasi google yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan literasi digital kepada peserta didik, sehingga penelitian ini dilakukan untuk bisa melihat bagaimana cara guru meningkatkan literasi digital peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi google [23]. Aplikasi google yang beredar banyak sekali namun kenyataannya ada beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan aplikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya monoton dan membuat peserta didik merasa bosan [24]. Harapannya dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai evaluasi penerapan literasi digital di setiap sekolah terutama jenjang sekolah dasar, selain itu harapannya yaitu dapat membangun kesadaran dan pengetahuan terutama guru dan peserta didik tentang pemanfaatan literasi digital atau pemanfaatan teknologi baru [25]. Sehingga kelak peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam

masyarakat digital, selain itu juga peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa dapat lebih selektif lagi dalam memilih dan menerima informasi di dunia maya [26].

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk literasi digital peserta didik yaitu dengan TV digital yang dapat digunakan untuk memperkenalkan literasi digital, tetapi banyak peserta didik yang masih enggan menonton televisi berbasis edukasi digital [27]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat teknologi sangat penting untuk perangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan juga kesadaran peserta didik sehingga dapat berpikir kritis sehingga perlu adanya setiap hari untuk edukasi kepada mereka [29]. Sedangkan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaat media teknologi untuk literasi digital peserta didik berpengaruh dalam paradigma pembelajaran karena literasi digital dapat menunjang juga untuk menambah wawasan [30]. Akan tetapi penelitian yang menunjukkan bahwa untuk bisa mengajarkan peserta didik secara pelan-pelan, pembelajaran dapat dilakukan secara online dan offline sehingga dapat mengajarkan anak juga dalam mengakses aplikasi untuk belajar [31].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriarti (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya literasi digital yang sekarang ini, banyak orang yang masih salah dalam mengkonsumsi informasi di media digital, maka dengan begitu diharapkan supaya semua orang yang membaca atau melihat informasi-informasi dapat selektif dalam menerima informasi tersebut, karena di era sekarang ini yaitu pada era konvergensi, seseorang tidak hanya sebagai penerima saja akan tetapi juga sebagai pelaku dalam komunikasi di ranah digital [33]. Rendahnya literasi digital di dalam lingkup pendidikan sangat perlu untuk diperhatikan secara serius [34]. Selain itu, di salah satu sekolah Kabupaten Boyolali dalam pembelajaran sendiri bahwa literasi digital banyak guru yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya mengajarkan peserta didik untuk belajar membaca di internet atau membaca informasi dari internet tanpa memberitahu informasi yang baik dan informasi yang tidak boleh dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar [35]. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti terkait permasalahan tersebut yaitu untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar terutama di Kecamatan Boyolali [36].

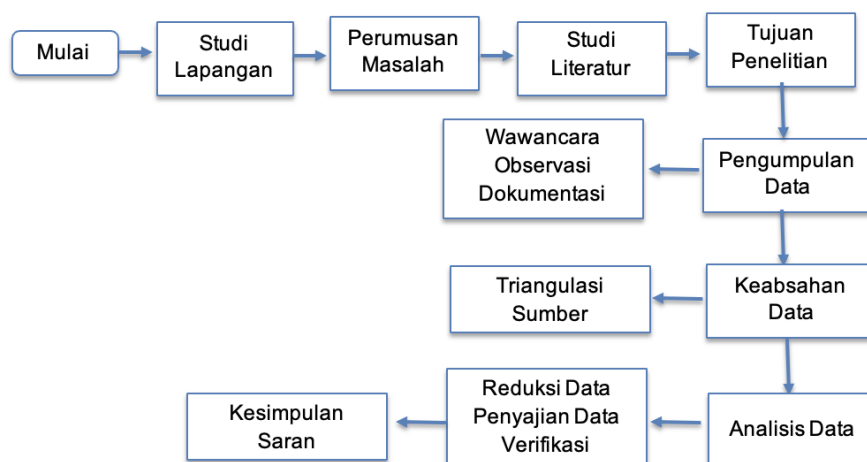
PERMASALAHAN

Menurut UNESCO mendefinisikan literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, menciptakan dan mengevaluasi sebuah informasi-informasi dengan melalui sebuah teknologi digital secara aman serta tepat [37]. Sedangkan menurut literasi digital adalah kemampuan pemahaman dalam penggunaan media digital untuk membuat, menemukan, memanfaatkan, dan mengevaluasi secara bijak dan cerdas berdasarkan hukum yang berlaku, maka dapat memberikan manfaat untuk penggunaanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari [38]. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu perantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk [39]. Sehingga dengan uraian tersebut, berikut adalah permasalahan dalam penelitian ini [40].

- 1) Bagaimana implementasi aplikasi google sebagai media pembelajaran?
- 2) Apakah dengan media pembelajaran berbasis aplikasi google dapat meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar?
- 3) Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi google terhadap peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif [41]. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan berdasarkan pada sifat postpositivisme yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang sangat alamiah (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data-data yang dilakukan secara gabungan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media google untuk literasi digital peserta didik, karena banyak guru yang salah persepsi terkait dengan literasi digital dan kurang pengetahuan dalam penerapannya kepada peserta didik. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah yaitu dua sekolah di sekolah dasar dan dua sekolah swasta di Boyolali. Sekolah tersebut yakni di SDN Singkil, SDN Karanggeneng 1, MI Islamiyah Karangkepoh dan SDIT Avesena sedangkan sampel penelitian ini yaitu kepala sekolah, satu guru dan dua peserta didik. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ingin mengetahui secara luas penerapan literasi digital di sekolah negeri maupun swasta, selain itu juga ingin mengetahui tingkat literasi siswa sekolah dasar yang berada jauh dari kota dan dekat dengan kota. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh guru satu dengan guru yang lainnya dan membandingkan apa yang dikatakan oleh siswa dan dibandingkan lagi dengan pengamatan atau observasi yang kemudian dibandingkan lagi dengan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu dengan model interaktif, tahapannya meliputi reduksi data dengan melakukan pengumpulan data di lapangan di susun dan disederhanakan, penyajian data dengan menyajikan uraian singkat dari penyederhanaan data, penyimpulan dan verifikasi dengan kesimpulan yang jelas dan memperjelas dari kesimpulan sebelumnya dan lebih tepat.



Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan literasi di sekolah-sekolah dapat dimulai dengan pembiasaan dari guru-gurunya, di mana kepala sekolah juga perlu menggerakkan pelaksanaan literasi. Literasi bagi siswa diperlukan supaya siswa juga memiliki kemampuan dan keterampilan literasi dengan baik, karena literasi kepada anak itu perlu dilatih sejak kecil terutama anak bagi anak jenjang sekolah dasar. Literasi masa sekarang ini digerakkan terkait dengan perkembangan literasi digital. Dunia saat ini baru berkembangnya media digital yang dapat digunakan guru dalam mengajar terutama untuk mengembangkan literasi digital dari peserta didik. Hasil dari wawancara terkait dengan implementasi atau penerapan aplikasi google sebagai media pembelajaran di sekolah dasar terutama di daerah Boyolali ini ada beberapa sekolah yang memang sudah memanfaatkan aplikasi google untuk mengajar peserta didik dan ada juga yang belum memanfaatkan aplikasi google dalam pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh selaku guru MI Islamiyah Karangkepoh terkait dengan penggunaan media berbasis google bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis media google sebagai penunjang kegiatan belajar kadang berjalan lancar dan kadang juga tidak lancar karena terkadang sinyal wifi yang kurang kuat sehingga membuat pelaksanaannya terganggu. Akan tetapi, ada juga sekolah yang masih belum menggunakan aplikasi berbasis google, sehingga pembelajaran masih tetap sederhana kurang memperhatikan perkembangan media teknologi yang memang sedang berkembang saat ini. di SD Negeri Karanggeneng 1 masih terasa sulit apabila pelaksanaan literasi digital dilaksanakan di sekolah dasar karena ada beberapa kendala salah satunya yaitu minimnya perangkat teknologi sebagai penunjang pelaksanaan literasi digital kepada peserta didik. terkadang ada beberapa sekolah yang minim akan alat teknologi sehingga harus bergantian dengan guru-guru yang lain, dengan begitu perlu adanya pergerakan untuk memberikan alat teknologi seperti laptop, LCD dan proyektor untuk setiap kelasnya.

Dalam penggunaan media aplikasi berbasis google ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Guru dapat memanfaatkan media-media berbasis aplikasi google untuk memudahkan guru juga dalam mengajar, karena sekarang ini media teknologi sedang berkembang sangat pesat, sehingga guru dapat memanfaatkan media-media yang ada kedalam pembelajaran supaya peserta didik tidak terasas membosankan dalam pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan media google dapat di manfaatkan dalam literasi digital kepada peserta didik, sehingga peserta didik terbiasa dengan hal tersebut, apalagi sekarang ini yang cenderung digemari oleh anak yaitu gadget. Guru menggunakan gadget tersebut untuk mengajarkan kepada anak hal-hal yang positif salah satunya yaitu literasi digital kepada peserta didik dengan menggunakan media berbasis google. Akan tetapi berbeda dengan SD Negeri Karanggeneng 1 di mana gerakan literasi digital masih belum digerakkan karena beberapa guru kurang memahami dan mempelajari sehingga ini hanya ada beberapa saja yang terkadang menggerakkan kegiatan literasi digital kepada peserta didik supaya kedepannya peserta didik tidak tertinggal dengan teman-teman dari sekolah lainnya. Kegiatan di awal dengan menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan beberapa teks

bacaan, kemudian guru terkadang juga menampilkan beberapa informasi yang ada dalam dunia digital supaya peserta tahu *basic* dari literasi digital terlebih dahulu.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah yaitu dari MI Islamiyah Karang kecoh terkait dengan pelaksanaan iterasi digital, pemahaman dari kepala sekolah bahwa literasi itu sendiri yaitu pembelajaran yang dimasukkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian peserta didik diberikan bahan bacaan dari internet kemudian peserta didik dapat memahaminya. Namun, banyak sekolah yang sekarang ini memanfaatkan beberapa video yang ada di internet untuk bisa mengajarkan literasi digital supaya peserta didik tidak salah akan informasi-informasi yang didapatkan di media sosial seperti google, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dari SD Negeri Karanggeneng 1. Banyak sekali media google yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didiknya dalam memilih informasi yang sebaiknya dapat dikonsumsi oleh peserta didik dan informasi yang tidak boleh dipelajari oleh peserta didik, karena di media sosial sekarang ini banyak informasi yang tidak boleh diberikan kepada peserta didik terutama peserta didik sekolah dasar dan ada juga informasi yang *hoax*.

Media google yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar bisa berbentuk google search di mana google ini dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dalam mencari informasi. Hal tersebut seperti pelaksanaan di SD Negeri Karanggeneng 1 dengan mengajarkan kepada peserta didik menggunakan laptop untuk mencari informasi-informasi penting dengan menggunakan laptop karena untuk mengajarkan bagaimana peserta didik mencari informasi yang penting dan informasi yang tidak penting karena sekarang ini banyak informasi yang tidak pantas dibaca oleh usia anak sekolah dasar. Selain itu, narasumber selaku guru dari MI Islamiyah Karangkecoh yang menambahi bahwa ada media yang dapat digunakan dalam penerapan literasi digital kepada peserta didik yaitu Media google ya itu sih whatsapp, google form, video youtube dan power point.

Tabel 1. Penerapan Media Berbasis Google untuk Meningkatkan Literasi Digital

Nama Sekolah	Implementasi Media Google Untuk Meningkatkan Literasi Digital
MI Islamiyah Karangkecoh	Memberikan video, mencari sendiri informasi, power point yang kemudian di tonton dan dibaca oleh peserta didik. Setelah itu informasi yang didapatkan dapat dibacakan.
SD Negeri Karanggeneng 1	Guru memberikan video yang didownload dari youtube kemudian ditampilkan di LCD untuk dapat dicari informasi penting kepada peserta didik.
SD Negeri Singkil	Mencari informasi di google search kemudian informasi tersebut diberikan kepada peserta didik untuk dapat dicari informasi pentingnya.
SDIT Avesena	Dikenalkan oleh beberapa aplikasi yang dapat dipakai untuk mencari informasi, guru mencarikan contoh informasi yang didapatkan dari google search, memberitahu juga cara pencariannya, peserta didik dapat memilih informasi-informasi penting di dalamnya, mencari informasi di google search ketika di rumah

Peggunaan sebuah media atau jejaring media akan lebih efektif ketika komunikator mampu memberikan informasi kepada yang akan diberikan sebuah informasi. Peggunaan media google tidak dalam proses pembelajaran di kelas juga tidak lepas dari perangkat untuk mengajarkan pemilihan informasi yang baik kepada peserta didik. biasanya guru dalam menggunakan aplikasi tersebut juga menggunakan laptop di kelas untuk mengajarkan kepada peserta didik. hal tersebut seperti yang dikatakan oleh narasumber sebagai siswa SD Negeri Singkil yang mengakatan bahwa dalam mengajar, guru menggunakan laptop dan handphone untuk mengajar juga dalam memberikan video dan bacaan informasi untuk bisa dibaca oleh peserta didik. dalam penerapan media aplikasi google untuk literasi digital tentu terdapat kendala-kendalanya seperti kendala dalam sinyal wifi di sekolah yang akan menghambat apabila guru sedang menampilkan video atau sedang mencari materi di internet untuk peserta didik. Selain itu, pada saat pelaksanaan penerapan literasi digital kepada peserta didik, guru dari SD IT Avesena menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan literasi digital yaitu terkait dengan peserta didik masih belum mengerti akan pentingnya informasi karena anak sekarang ini banyak sekali dipengaruhi oleh game, kurangnya fokus peserta didik apabila saat diputarkan sebuah video pembelajaran karena mereka cepat merasa bosan dan banyak peserta didik yang kurang paham akan cara mengoprasikan perangkat digital.

Tabel 2. Kendala Literasi Digital

Nama Sekolah	Kendala			
	Sarana Prasarana Di Sekolah	Sinyal Wifi	Peserta Didik Tidak Fokus	Peserta Didik Tidak Cermat
MI Islamiyah Karangkepoh		√		√
SD Negeri Karanggeneng 1	√	√		√
SD Negeri Singkil	√	√		√
SDIT Avesena		√	√	

Berdasarkan hal tersebut, beberapa kendala juga ada solusi yang diberikan supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi dan terbiasa dengan literasi digital karena sekarang ini jika tidak diajarkan dari sejak kecil maka anak akan terbiasa dengan mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang sebetulnya tidak benar, selain itu siswa juga dapat dengan mudah mengenali media teknologi yang baru dan dapat digunakan oleh peserta didik sehingga dapat mengembangkan media teknologi dengan baik karena sudah terbiasa. Karena dalam solusi dari permasalahan tersebut, guru memberikan beberapa solusi yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan literasi digital dengan memanfaatkan teknologi yang dipenuhi oleh sekolah dan orang tua ketika di rumah. Selain itu, guru juga memberikan

beberapa informasi dari internet, video, power point dengan membiasakannya sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan literasi digital.

Tabel 3. Kendala dan Solusi Untuk Literasi Digital Kepada Peserta Didik

Kendala	Solusi
Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah.	Guru memberikan secara bergantian peserta didik komputer maupun laptop di sekolah atau dengan menampilkan contoh di LCD/Proyektor dengan power point atau langsung dari internet.
Sinyal wifi yang kurang kuat dan tidak sampai di gedung kelas.	Menambah kekuatan sinyal wifi untuk bisa mengakses literasi digital di internet sebagai pembelajaran peserta didik.
Peserta didik tidak fokus dalam mencari informasi digital.	Mengajarkan cara literasi digital yang menyenangkan dengan membiasakan peserta didik terlebih dahulu membaca informasi di internet terkait dengan materi yang akan dipelajari.
Peserta didik tidak cermat dalam membaca informasi digital	Membiasakan peserta didik hingga bisa terbiasa menyaring informasi yang baik dan informasi yang tidak baik.

Berdasarkan hasil data di keempat sekolah tersebut terkait dengan penerapan media aplikasi google dalam literasi digital menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan literasi sendiri pihak sekolah perlu bekerja sama dengan dukungan dari kepala sekolah. Di empat sekolah tersebut ada beberapa sekolah yang memang sudah menerapkan media digital untuk mengajarkan anak terkait dengan literasi digital, akan tetapi juga ada sekolah yang memang belum menerapkan media digital untuk mengajarkan anak dalam literasi digital. Literasi digital sendiri tidak hanya peserta didik diajak untuk membaca, akan tetapi peserta didik diajarkan juga menerima informasi yang didapatkan di internet yang dapat dikonsumsi oleh anak jenjang sekolah dasar dan berita yang tidak diperbolehkan anak jenjang sekolah dasar untuk mengetahui. Teknologi digital berkembang untuk memberikan peran di dalam proses pembelajaran tergantung peserta didik dalam menyaring informasinya.

Literasi digital diperlukan oleh peserta didik untuk lebih belajar dalam hal memahami, menganalisis, mengatur serta dapat mengevaluasi informasi dengan yang didapatkan dari media digital. Media digital sekarang ini banyak yang disalah gunakan dengan menyebarkan berita yang tidak akurat sehingga anak jenjang sekolah dasar ini mudah untuk menerima segala informasi apabila tidak diarahkan oleh gurunya maupun orang tuanya. Sehingga dengan begitu, guru, kepala sekolah, orang tua dapat bekerja sama terkait dengan penerapan literasi digital ini seperti di MI Islamiyah Karangkepoh. Seperti halnya dalam penelitian bahwa ada kompetensi literasi digital peserta didik yang harus dimiliki yaitu mengases berita yang baik dengan menggunakan media teknologi, menyeleksi informasi baik dan buruk serta menyesuaikan

dengan kebutuhan, memahami pembahasan informasi terkait dan mendistribusikan informasi yang didapat. Penggunaan media digital dengan memanfaatkan literasi digital diperlukan pengawasan dari orang tua peserta didik.

Penggunaan media digital terutama google ini, dari keempat sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru banyak menggunakan media google yaitu google search untuk mencari informasi maupun berita supaya dapat dibaca oleh peserta didik dan dapat dipahami sehingga informasi yang didapatkan juga dapat dipahami oleh peserta didik. Kegiatan literasi digital dilakukan dengan cara membuat pohon impian, memutar video kemudian membuat refleksi. Beberapa guru sekolah menyatakan bahwa untuk literasi digital ketika digerakkan masih mengalami kesusahan karena banyak peserta didik yang masih belum bisa mengerti terkait dengan perbedaan informasi baik dan buruk serta berita yang mereka terima. Ada juga guru yang memanfaatkan media google dengan mendownload video pembelajaran di youtube, tik tok dan membuat power point dengan mencari informasi di *google search* kemudian diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat tahu.

Tabel 4. Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Sekolah Dasar Negeri	Sekolah Dasar Swasta
Memberikan sebuah video dan mengajari mencari informasi di google.	Menggunakan media digital menggunakan power point dan video dari youtube.
Memberikan informasi dengan memberi tahu tema informasi yang dicari kepada peserta didik	Informasi literasi digital di infokan lewat whatsapp dan google form.
Informasi di dapatkan di print dan di bawa ke sekolah.	Informasi didapatkan dikirim lewat whatsapp dan google form kemudian dibahas di sekolah.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa media google bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dan seperlunya sehingga dalam penggunaan media google di handphone peserta didik ketika di rumah, guru juga bekerja sama dengan orang tua supaya anak-anak ketika di rumah dapat di awasi ketika mencari materi atau membaca materi, informasi dan berita yang ada di internet. Seperti yang disampaikan dalam penelitian yang menyatakan bahwa dalam pengembangan terhadap pembentukan literasi digital kepada peserta didik diperlukan kolaborasi antara guru bersama dengan orang tua supaya dapat diawasi dalam hal penggunaan handphone atau perangkat digital lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan literasi digital dengan tiga tahapan yaitu memberikan informasi, mempersiapkan materi dan pelaksanaan kegiatan literasi digital.

Dengan menggunakan media google search, guru dapat mengajarkan bahwa media digital itu sekarang ini sedang berkembang pesat sehingga sebagai generasi muda yaitu peserta didik dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini tidak lagi menjadi sebuah objek disrupsi karena pada akhirnya dapat diimplementasikan dengan sistem pendidikan dengan didasarkan

pendidikan 4.0 dengan tujuan supaya menghasilkan generasi penerus bangsa yang akan kaya dengan sumber daya yang bagus dalam persaingan dunia luar. Keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi memberi peluang besar dalam memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi. Anak-anak sekarang banyak yang salah jalan dalam menerima informasi atau berita di internet karena banyak sekali yang menipu atau hoax, bahkan media google sekarang juga ada anak yang menggunakannya untuk mencari video-video yang tidak seharusnya mereka tonton. Hal tersebut seperti yang diungkapkan menyebutkan bahwa anak-anak di Indonesia mempunyai budaya melek teknologi dan informasi yang rendah, karena terbukti bahwa rendahnya minat mencari informasi real untuk dibaca dan ditulis sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih bermain game.

Digitalisasi adalah suatu keniscayaan dari perkembangan teknologi sehingga dapat memberikan dampak positif dan negatif serta ada kendala dan solusi yang harus segera diselesaikan. Anak jaman sekarang lebih memilih membaca informasi di internet yang seharusnya tidak mereka baca dan anak tidak membaca informasi atau materi yang seharusnya mereka pelajari sehingga untuk penerapan media digital sebagai literasi di sekolah kurang berjalan lancar dan peserta didik dapat terbiasa. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan berkomunikasi dengan whatsapp dengan orang tua, membiasakan peserta didik untuk menonton video yang disajikan oleh guru untuk mereka pahami informasi dari video tersebut dan menampilkan materi yang dicarikan guru di internet untuk dapat dipahami oleh peserta didik, selain itu peserta didik juga diperbolehkan mencoba mencari materi tersebut seperti yang dilakukan oleh SD Negeri Karanggeneng 1 dan SD N Singkil yang menerapkan metode aplikasi media google sebagai literasi peserta didik. Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa seorang guru harus bisa mempunyai peran paling utama dalam proses pembelajaran untuk bisa mengatkannya dengan teknologi sehingga peserta didik menjadi terbiasa dengan teknologi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa sekolah dasar yang memang sudah menggerakkan peserta didik untuk mencari informasi digital untuk melatih literasi digital peserta didik dengan memberikan tugas mencari informasi di media sosial. Selain itu juga, ada beberapa sekolah dasar yang memang gurunya masih minim akan pengetahuan mengenai media digital yang berkembang saat ini yang disukai oleh peserta didik seperti tik tok, facebook, instagram, youtube dimana di dalam tersebut juga ada informasi digital yang dapat digunakan guru untuk melatih literasi digital kepada peserta didik. Akan tetapi, banyak juga guru kreatif di Kabupaten Boyolali yang dapat memanfaatkan dunia digital sebagai literasi digital peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi guru untuk mengikuti perkembangan zaman digital saat ini yang dapat mempermudah guru untuk lebih kreatif lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan dan dengan didukung oleh kajian-kajian teori yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media google dalam meningkatkan literasi digital kepada peserta didik di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Boyolali menunjukkan bahwa guru sudah menggerakkan literasi digital dengan memanfaatkan media google yaitu google search. Media google search yang digunakan oleh guru digunakan untuk mencari informasi, materi dan berita yang dapat dipahami oleh peserta

didik supaya peserta didik terbiasa dapat memilih informasi yang baik dikonsumsi oleh peserta didik jenjang sekolah dasar dan informasi yang tidak boleh dikonsumsi. Selain itu, guru juga memberikan video baik video yang didownload dari google search yaitu youtube maupun tik tok yang di manfaatkan oleh guru, selain itu juga menggunakan power point untuk menampilkan materi atau informasi. Dengan memanfaatkan media google search tersebut dapat membuat peserta didik menjadi meningkat literasi digitalnya karena dapat memilih informasi yang baik dan buruk serta dapat membuat mereka belajar membaca di internet. Kendala yang dialami sekolah yaitu terkait dengan internet yang kurang, media literasi digital peserta didik dan beberapa guru yang belum paham akan teknologi akan tetapi dibantu oleh rekan yang lain untuk menggerakkan dan menerapkan literasi digital kepada peserta didik.

SARAN

Untuk pengembangan penelitian yang akan meneliti terkait dengan tema penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebuah referensi yaitu sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan lagi pembahasan tentang literasi digital yang digunakan oleh banyak sekolah.
2. Lebih memperbanyak objek maupun subyek yang akan diteliti.
3. Selain meneliti, peneliti selanjutnya juga lebih baik lagi jika juga mensosialisasikan terkait dengan literasi digital dengan menggunakan berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Dhawan, "Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis," *Journal of educational technology systems*, vol. 49, no. 1, pp. 5–22, 2020.
- [2] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, "Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5249–5257, 2021.
- [3] B. Rawat, N. Mehra, A. S. Bist, M. Yusup, and Y. P. A. Sanjaya, "Quantum computing and ai: Impacts & possibilities," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 3, no. 2, pp. 202–207, 2022.
- [4] U. Rahardja, Q. Aini, D. Manongga, I. Sembiring, and Y. P. A. Sanjaya, "Enhancing Machine Learning with Low-Cost P M2. 5 Air Quality Sensor Calibration using Image Processing," *APTISI Transactions on Management*, vol. 7, no. 3, pp. 201–209, 2023.
- [5] U. Rahardja, S. Sudaryono, N. P. L. Santoso, A. Faturahman, and Q. Aini, "Covid-19: Digital Signature Impact on Higher Education Motivation Performance," *International Journal of Artificial Intelligence Research*, vol. 4, no. 1, pp. 65–74, 2020.
- [6] A. Felix and G. D. Rembulan, "Analysis of Key Factors for Improved Customer Experience, Engagement, and Loyalty in the E-Commerce Industry in Indonesia," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2sp, pp. 196–208, 2023.
- [7] O. A. Bastian, H. K. Rahmat, A. S. H. Basri, D. D. A. Rajab, and N. Nurjannah, "Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 23, no. 1, pp. 126–133, 2021.
- [8] D. Jonas, I. A. Supriyono, and H. Junianto, "Perancangan Sistem Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor Berbasis ESP32 pada PT. Suwarna Dwipa Maju," *Technomedia*

-
- Journal*, vol. 7, no. 2 October, pp. 216–230, 2022.
- [9] K. Arora, M. Faisal, and I. Artikel, “The Use of Data Science in Digital Marketing Techniques: Work Programs, Performance Sequences and Methods,” *Startupreneur Business Digital (SABDA)*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.34306/s.
- [10] R. Hardjosubroto, U. Rahardja, N. A. Santoso, and W. Yestina, “Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM Di Era 4.0,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [11] D. Elyana, A. A. Wulandari, and O. B. T. Mulyani, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [12] I. F. Ahmad, “Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2022.
- [13] U. Rahardja, P. A. Sunarya, N. Lutfiani, M. Hardini, and H. R. Dananjaya, “Analysis of Renewable Energy Utilization Using Solar Power Technology in Eliminating Microplastic Emissions,” in *2022 IEEE Creative Communication and Innovative Technology, ICCIT 2022*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022. doi: 10.1109/ICCIT55355.2022.10118932.
- [14] S. Purnama, C. S. Bangun, and S. A. Faarok, “The Effect of Transaction Experience Using Digital Wallets on User Satisfaction in Millennial Generation,” *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 5, no. 2, pp. 161–168, 2021.
- [15] A. Heryani, N. Pebriyanti, T. Rustini, and Y. Wahyuningsih, “Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 31, no. 1, pp. 17–28, 2022.
- [16] C. O. Amri, A. K. Jaelani, and H. H. Saputra, “Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 546–551, 2021.
- [17] U. Rahardja, “The Economic Impact of Cryptocurrencies in Indonesia,” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 194–200, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.869.
- [18] D. S. Wuisan and T. Handra, “Maximizing Online Marketing Strategy with Digital Advertising,” *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.34306/sabda.v2i1.275.
- [19] R. Salam and A. Kho, “Pengaruh Manajemen Pemasaran Virtual Terhadap Produk UMKM,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 198–207, Feb. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.272.
- [20] U. Rahardja, N. Lutfiani, E. P. Harahap, and L. Wijayanti, “ilearning: Metode pembelajaran inovatif di era education 4.0,” *Technomedia J*, vol. 4, no. 2, pp. 261–276, 2021.
- [21] M. Miran and O. Sumampouw, “Superior College Applied Research Competence of SPI Members in the Context of Improving the Quality of Supervisory Performance at Manado State University,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 1, pp. 73–86, Jan. 2023, doi: 10.34306/att.v5i1.293.
-

-
- [22] L. Meria, J. Zanubiya, M. Alfi, and D. Juliansah, "Increasing Consumers with Satisfaction Application based Digital Marketing Strategies Startupreneur Business Digital (SABDA)," *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.3430>
- [23] I. Kumala, "Literasi Membangun Interaksi dan Menumbuhkan Empati Peserta Didik di SDS Muhammadiyah 52 Jakarta," *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 4, no. 5, pp. 536–544, 2021.
- [24] Y. Intaniasari and R. D. Utami, "Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4987–4998, 2022.
- [25] V. Meilinda, S. A. Anjani, and M. Ridwan, "A Platform Based Business Revolution Activates Indonesia's Digital Economy," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 155–174, 2023.
- [26] W. Lestari, I. Wigati, M. I. Sholeh, and D. Pramita, "Instrumen Literasi Digital Guru Menggunakan Model Rasch," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 6, no. 2, pp. 104–113, 2022.
- [27] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, 2022.
- [28] D. Nugraha, "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9230–9244, 2022, Accessed: May 28, 2023. [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3318/pdf>
- [29] A. Leffia, S. A. Anjani, M. Hardini, S. V. Sihotang, and Q. Aini, "Corporate Strategies to Improve Platform Economic Performance: The Role of Technology, Ethics, and Investment Management," *CORISINTA*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2024.
- [30] D. Nugraha, "Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9230–9244, 2022.
- [31] N. Rachmawati, M. S. Zulela, E. Edwita, and A. Arita, "Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 203–216, 2022.
- [32] E. A. Fitriarti, "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital," *Journal Of Communication Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 234–246, 2019, Accessed: Feb. 13, 2023. [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/6929/6289>
- [33] P. Reddy, B. Sharma, and K. Chaudhary, "Digital literacy: A review of literature," *International Journal of Technoethics (IJT)*, vol. 11, no. 2, pp. 65–94, 2020.
- [34] T. Terttiaavini and T. S. Saputra, "Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 3, pp. 2155–2165, 2022.
- [35] T. Septia and R. Wahyu, "Literasi Digital Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geometri Terintegrasi Geogebra," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, pp. 51–60, 2023.
- [36] D. K. Sudyana and N. M. Surawati, "Analisis penerapan literasi digital dalam
-

- menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19,” *Widyaratya*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [37] C. Lukita, N. Sutisna, A. H. Arribathi, F. P. Oganda, S. A. Anjani, and A. Faturahman, “Blockchain for Transparent Academic Records: Implications for Higher Education Institutions,” in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [38] Y. Yulianti, I. L. Syarifah, F. N. Hidayah, F. A.-N. Raharani, S. Mukarromah, and N. I. Azzahra, “Pentingnya literasi digital di era pandemi,” *Jurnal Implementasi*, vol. 1, no. 2, pp. 162–168, 2021.
- [39] R. Wulandari, A. Widiatsih, and K. Kustiyowati, “Penilaian Autentik Melalui Literasi Digital Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sidomulyo O5 Silo Kabupaten Jember,” *Journal of Education Technology and Inovation*, vol. 4, no. 1, pp. 86–95, 2021.
- [40] R. A. Wismashanti, “Komunikasi dalam Platform Online Crowdfunding: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 50–63, 2024.
- [41] Y. Yunita and S. Watini, “Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 7, pp. 2603–2608, 2022.